

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar makanan. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati, minyak nabati, asam lemak esensial, vitamin dan mineral yang cukup (Yulyatin, 2015). Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah sentra dan penghasil komoditas kedelai terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Timur. Kontribusi produksi kedelai Jawa Tengah sebesar 13,95% terhadap produksi nasional pada Tahun 2016 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016).

Menurut data Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan (2016) pada Tahun 2015 Jawa Tengah memiliki luas panen dan produksi kedelai sebesar 70.629 ha dan 129.794 ton dengan produktivitas kedelai sebesar 18,38 ku/ha. Daerah penyebaran sentra komoditas kedelai tiga terbesar di Provinsi Jawa Tengah, antara lain Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora dan Kabupaten Wonogiri. Produksi kedelai Kabupaten Grobogan dengan produksi mencapai 45.254,26 ton merupakan daerah yang memberikan kontribusi produksi kedelai tertinggi di Jawa Tengah, diikuti Kabupaten Blora mencapai 15.268,46 ton dan Kabupaten Wonogiri mencapai 14.971,07 ton.

Penggunaan input dalam usahatani memiliki peranan penting untuk memproduksi kedelai. Input yang digunakan dalam usahatani yaitu lahan, benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Lahan yang digunakan pada tanaman kedelai

adalah sawah tadah hujan. Menurut Ridwan dan Zulrasdi (2010), lahan sawah tadah hujan merupakan sawah yang sumber airnya tergantung pada curahan hujan yang memiliki sumberdaya yang sangat potensial untuk pengembangan kedelai karena sebagian diantaranya belum dimanfaatkan secara optimal.

Benih yang digunakan di daerah Kabupaten Grobogan adalah varietas Grobogan. Penggunaan varietas unggul baru diantaranya varietas Grobogan dan varietas Anjasmoro, merupakan salah satu cara meningkatkan produksi kedelai. Varietas Grobogan sudah biasa diusahakan oleh petani di Kabupaten Grobogan sedangkan varietas Anjasmoro belum semua petani mengusahakannya (Kurnia dan Choliq, 2011). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kedelai varietas Grobogan berkisar antara 2,3 ton/ha sampai 3,4 ton/ha dengan rata-rata 2,77 ton/ha (Adisarwanto *et al.*, 2010)

Pemupukan merupakan salah satu teknik budidaya yang harus diterapkan untuk mendapatkan produksi tanaman yang tinggi. Pupuk yang digunakan yaitu urea, ponska, TSP, pupuk organik, dan obat-obatan. Menurut Sinuraya *et al.* (2015), pemupukan digunakan untuk merangsang tanaman agar lebih cepat berbuah. Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan akan meyebabkan produksi kedelai yang dihasilkan rendah. Penggunaan obat-obatan yang berlebihan akan berdampak pada lingkungan sekitar.

Menurut Sahara *et al.* (2016), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kedelai berasal dari dalam dan luar keluarga. Jenis kegiatan

usahatani kedelai adalah tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pengeringan.

Kedelai sangat berpotensi dan memadai untuk dikembangkan apabila kondisi sosial ekonomi kondusif. Jaminan harga tidak saja terkait output, namun juga harga input karena selama ini petani selalu membayar input di atas harga eceran tertinggi (Sahara *et al.*, 2016). Meningkatnya harga input mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, sehingga pendapatan yang diterima petani semakin berkurang. Pendapatan yang tinggi dapat diperoleh apabila harga dan produksi yang meningkat tetapi harga input yang dikeluarkan rendah, karena banyak sedikitnya input produk yang digunakan petani akan mempengaruhi keuntungan yang diterimanya (Rahayu dan Riptanti, 2010).

Pemenuhan permintaan kedelai menjadi tantangan untuk upaya peningkatan produksi kedelai saat ini. Tantangan tersebut mengalami adanya keraguan kelayakan finansial usahatani, seperti rendahnya produksi kedelai yang dihasilkan, tingginya biaya produksi yang dikeluarkan, harga jual kedelai yang rendah. Upaya peningkatan produksi kedelai diperlukan modal yang diperoleh dari investasi. Output investasi yang dihasilkan yang akan dianalisis kelayakan secara finansial. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani kedelai di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan finansial usahatani kedelai di daerah penelitian?

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan petani kedelai pada kelompok tani di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.
2. Menganalisis kelayakan usahatani kedelai secara finansial pada kelompok tani di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi dan bahan untuk mempertimbangkan suatu strategi yang akan ditentukan di masa mendatang dalam mengolah usahatani kedelai yang lebih efektif.
2. Manfaat bagi peneliti adalah mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Manfaat bagi akademik adalah hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran ilmu terkait. Manfaat bagi pemerintah adalah sebagai bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam membuat kebijakan pengembangan usahatani kedelai di Kabupaten Grobogan.

1.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga:

1. Usahatani kedelai di Kecamatan Pulokulon menguntungkan.
2. Usahatani kedelai di Kecamatan Pulokulon layak untuk dikembangkan dengan mengoptimalkan input faktor produksi.